

## TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN BISNIS UMKM DI WILAYAH KEREK

Oleh:

**Wani'matus Sholihah**

Institut Teknologi dan Bisnis Tuban

Alamat: Jl. Mloyo Kusumo, Lebak, Sumurgung, Kec. Montong, Kabupaten Tuban,  
Jawa Timur (62357).

Korespondensi Penulis: [wanimatus@gmail.com](mailto:wanimatus@gmail.com).

***Abstract.** Digital transformation is now an unavoidable necessity for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in the Kerek area to improve operational efficiency and effectiveness for the businesses they run. By utilizing digital technology in this digital era, MSMEs have a great opportunity to increase competitiveness and expand their business market. However, the process of adopting digital technology still presents many challenges. This study was conducted with the aim of identifying the challenges and opportunities faced by MSMEs, especially in the Kerek area. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive analysis techniques in data collection, the data was obtained from MSME business actors in the Kerek area. The results of the study show that MSME business actors in the Kerek area are faced with challenges as well as great opportunities in undergoing digital transformation, namely the lack of knowledge about digital transformation and the absence of support in the digitalization process, as well as obstacles in various fields.*

***Keywords:** Challenges, Digital Transformation, Opportunities.*

**Abstrak.** Transformasi digital kini menjadi suatu kebutuhan yang tidak terhindarkan bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di wilayah Kerek untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bagi usaha yang mereka jalankan. Dengan memanfaatkan adanya teknologi digital di era digital ini, UMKM memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar

---

Received June 12, 2025; Revised June 24, 2025; July 05, 2025

\*Corresponding author: [wanimatus@gmail.com](mailto:wanimatus@gmail.com)

# TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN BISNIS UMKM DI WILAYAH KEREK

usaha mereka. Namun, dalam proses adopsi teknologi digital tetap menghadirkan banyak berbagai tantangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pelaku UMKM khususnya di wilayah Kerek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dalam pengumpulan data, data tersebut diperoleh dari para pelaku usaha UMKM di wilayah Kerek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha UMKM di wilayah Kerek dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang besar dalam menjalani transformasi digital, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai transformasi digital dan tidak adanya dukungan dalam proses digitalisasi, serta adanya kendala diberbagai bidang.

**Kata Kunci:** Peluang, Tantangan, Transformasi Digital.

## LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan pada ekonomi lokal. UMKM umumnya dikelola secara mandiri oleh perorangan atau kelompok kecil, dengan lingkup usaha, jumlah tenaga kerja, serta pendapatan yang relatif terbatas dibandingkan dengan perusahaan besar. Pemerintah Indonesia mengklasifikasikan UMKM berdasarkan kriteria aset dan omzet tahunan, di mana usaha mikro memiliki skala paling kecil, disusul oleh usaha kecil, dan kemudian usaha menengah. Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi rakyat karena fleksibilitasnya dalam beradaptasi serta peran strategisnya dalam mendukung kesetaraan ekonomi.

Transformasi digital menjadi salah satu dorongan utama bagi perubahan dunia bisnis, termasuk bagi pelaku UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Di era digitalisasi ini, para UMKM sangat membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi pada teknologi, karena hal tersebut menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing dan memperluas pasar. Transformasi digital mencerminkan suatu proses perubahan yang dapat mencakup pencapaian ketahanan digital sebagai bagian dari strategi dan tujuan utama suatu bisnis. Dalam konteks UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), transformasi digital berarti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna

meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas usaha, serta keunggulan kompetitif di pasar.

Transformasi digital telah menjadi isu utama dalam berbagai diskusi mengenai perkembangan bisnis, mengingat peran pentingnya dalam meraih keunggulan bersaing di era digital. Beberapa manfaat yang ditawarkan oleh transformasi digital bagi sebuah bisnis meliputi peningkatan efisiensi, produktivitas, serta inovasi; perbaikan pengalaman pelanggan; peningkatan keterlibatan dan kepuasan karyawan; hingga penciptaan peluang usaha yang baru (Erwin et al., 2023).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah Tipe usaha yang memainkan peran krusial dalam perekonomian suatu negara. Usaha ini umumnya dikelola oleh individu atau kelompok kecil dengan jumlah karyawan tidak lebih dari 250 orang. Menurut Adi M. Kwartono, UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki kekayaan bersih maksimal 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha. Selain itu, UMKM juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh penduduk atau masyarakat dengan pendapatan tahunan tidak lebih dari 1 miliar rupiah (Aftitah et al., 2025).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan perusahaan berskala kecil yang dikelola oleh individu atau sekelompok kecil orang, dengan batasan tertentu terkait kekayaan dan pendapatannya (Istamarina et al., 2025). UMKM umumnya ditandai dengan modal yang relatif kecil, skala operasional yang terbatas, serta pemanfaatan teknologi yang sederhana dalam proses produksi maupun pemasaran. Seiring perkembangannya, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat, serta memperkuat perekonomian di level lokal (Firdausya & Ompusunggu, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis kegiatan ekonomi yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja yang luas serta menyediakan layanan ekonomi yang merata bagi masyarakat. UMKM berkontribusi dalam pemerataan kesejahteraan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan turut menjaga stabilitas nasional (Hastuti & dkk, 2021). Pada penelitiannya (Raja et

## TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN BISNIS UMKM DI WILAYAH KEREK

al., 2023) menyatakan UMKM telah lama diakui sebagai pilar utama dalam perekonomian Indonesia dengan peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi di berbagai wilayah. Pemahaman yang mendalam tentang kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif agar sektor ini dapat berkembang optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

### **Transformasi digital**

Transformasi digital melibatkan pemanfaatan teknologi seperti komputasi awan (*cloud computing*), analisis data besar (*big data analytics*), *Internet of Things (IoT)*, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) guna merombak cara organisasi beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan, serta meningkatkan efektivitas mereka di tengah perkembangan era digital. Proses ini juga mencakup penyesuaian dan perubahan dalam alur bisnis untuk mendukung adopsi teknologi baru dan mempercepat laju inovasi (Erwin et al., 2023). Menurut (Panggabean, 2018) Transformasi digital juga dapat dimaknai sebagai proses yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu entitas dengan mendorong perubahan besar pada karakteristiknya melalui penerapan teknologi informasi, komunikasi, komputasi, dan konektivitas.

Transformasi digital menurut (Zahiroh, 2022) mencakup transformasi yang berkaitan dengan budaya kelompok, serta struktur dalam organisasi secara menyeluruh. Sehingga setiap organisasi harus memiliki kesiapan dalam melakukan perubahan untuk menyesuaikan cara berpikir, komunikasi dan cara kerja. Dengan kata lain, transformasi digital bukan hanya mengadopsi teknologi baru, namun berkaitan pula dengan perubahan paradigma ataupun cara kerja untuk mencapai tujuannya di era digital ini. (Putri et al., 2023) menyebutkan secara mendasar, transformasi digital mampu mengubah operasional bisnis, produk, dan proses yang ada, dan dalam beberapa situasi bahkan dapat menciptakan model bisnis yang benar-benar baru bagi suatu organisasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan, tanpa memandang jenis atau skala usahanya, perlu siap untuk menyesuaikan atau mengganti proses bisnis yang dimiliki dengan pendekatan baru yang lebih relevan.

Melaksanakan transformasi digital secara menyeluruh berarti menghadirkan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pelanggan di setiap lapisan organisasi. Secara bersamaan, hal ini bertujuan untuk memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi tantangan dan kompetitor baru, dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki baik dari internal maupun eksternal organisasi. Pada dasarnya, transformasi digital merupakan kombinasi antara peluang teknologi, inovasi dalam bisnis, serta model pertumbuhan yang baru (Setyawan, 2023). Transformasi digital dalam UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merujuk pada penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan daya saing bisnis secara keseluruhan (Putra et al., 2023). Penggunaan teknologi digital dalam bisnis telah mengubah secara menyeluruh operasional UMKM, mulai dari manajemen internal hingga pelayanan kepada pelanggan. Transformasi ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar mereka, namun di sisi lain juga menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi yang kompleks dan berlangsung dengan cepat (Novianti & Munawaroh, 2025).

### **Tantangan dan Peluang Transformasi Digital**

Pada penelitian (Hidayat et al., 2024) mengungkapkan bahwa terdapat peluang serta tantangan dalam transformasi digital pada pengelolaan UMKM, diungkapkan bahwa pelaku UMKM banyak menemui tantangan saat menghadapi transformasi digital. Tantangan tersebut diantaranya yaitu :

1. Kurangnya pendidikan berbasis digital

Banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang memadai. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi seperti *e-commerce*, media sosial, atau software pengelolaan bisnis membuat proses transformasi digital berjalan lambat.

2. Akses pada subsidi

Banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan kerangka kerja dan inovasi tingkat lanjut.

3. Keamanan data

Pelaku UMKM seringkali mengabaikan aspek keamanan data karena minimnya pengetahuan atau sumber daya. Padahal dalam era digital, para

## TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN BISNIS UMKM DI WILAYAH KEREK

pelaku UMKM menyimpan data pelanggan, transaksi, hingga informasi bisnis penting secara online. Tanpa sistem keamanan yang baik, UMKM menjadi rentan terhadap kebocoran data, penipuan, ataupun serangan siber.

### 4. Perubahan regulasi

Transformasi digital juga menuntut pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri dengan berbagai regulasi yang terus berubah, baik dari pemerintah pusat maupun platform digital. Contohnya, penutupan TikTok Shop di Indonesia merupakan salah satu hambatan yang dihadapi UMKM dalam memanfaatkan platform digital untuk menjalankan usahanya.

### 5. Persangan yang sengit

Dengan hadirnya pasar digital, UMKM kini harus bersaing tidak hanya dengan perusahaan-perusahaan besar, tetapi juga dengan sesama pelaku UMKM individu yang telah lebih dahulu memanfaatkan dunia digital.

### 6. Akses teknologi

Sejumlah pelaku UMKM, khususnya yang berlokasi di wilayah terpencil, masih mengalami kendala dalam mendapatkan akses terhadap infrastruktur teknologi yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras seperti komputer dan smartphone, serta perangkat lunak yang menunjang operasional bisnis.

### 7. Tingkat Literasi Digital yang Rendah

Menurut (Salam, 2024) Walaupun kesadaran akan pentingnya teknologi digital terus berkembang, tingkat literasi digital di kalangan pemilik dan karyawan UMKM masih tergolong rendah. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat serta cara penggunaan teknologi digital dapat menjadi hambatan dalam proses transformasi digital. Selain itu, UMKM kerap mengalami kesulitan dalam memahami dan menilai berbagai pilihan solusi teknologi yang tersedia, serta dalam mengintegrasikannya ke dalam kegiatan operasional bisnis mereka.

### 8. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Keuangan

Sebagian besar UMKM juga menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan keuangan, yang menjadi penghambat dalam mengadopsi teknologi digital. Pengeluaran untuk perangkat lunak, pelatihan karyawan, serta pembangunan infrastruktur teknologi dapat menjadi beban keuangan yang cukup berat bagi mereka. Selain itu, banyak UMKM juga belum memiliki tenaga kerja dengan keterampilan dan pengetahuan teknis yang memadai untuk mengelola serta memanfaatkan teknologi digital secara optimal (Salam, 2024).

Tetapi dilain itu, transformasi digital juga memberikan peluang yang sangat menguntungkan bagi para pelaku UMKM. Karena dengan mengikuti jalannya perkembangan zaman, UMKM dapat terus mengembangkan usahanya dan terus melebarkan jangkauan pasarnya. Beberapa peluang yang didapatkan meliputi :

1. Jangkauan pasar yang lebih luas

Digitalisasi membuka peluang besar bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan hingga ke tingkat nasional maupun internasional. Melalui platform *e-commerce*, media sosial, dan website, produk UMKM dapat ditemukan oleh konsumen dari berbagai daerah tanpa batas geografis

2. Peningkatan efektivitas operasional

Dengan memanfaatkan teknologi seperti *software* akuntansi, atau sistem manajemen inventaris, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi operasional mereka. Proses yang tadinya manual bisa diotomatisasi, sehingga menghemat waktu, mengurangi kesalahan.

3. Pengembangan produk serta layanannya

Transformasi digital memberikan akses ke berbagai data dan layanan pelanggan yang bisa digunakan untuk inovasi produk maupun layanan. Misalnya, analisis tren konsumen melalui ulasan pelanggan di marketplace.

4. Kolaborasi dan asosiasi

Teknologi digital mempermudah UMKM untuk terhubung dengan sesama pelaku usaha, komunitas, maupun mitra strategis.

# TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN BISNIS UMKM DI WILAYAH KEREK

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan memfokuskan pada pengamatan yang bersifat analisis deskriptif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman tentang tantangan dan peluang transformasi digital dalam pengelolaan bisnis yang dihadapi oleh umkm. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dengan memanfaatkan kuesioner dan juga wawancara yang ditujukan kepada para pelaku umkm di wilayah Kerek. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, data tersebut dikumpulkan dan kemudian akan dianalisis hingga menjadi hasil yang diharapkan. Dengan pemanfaatan metode kualitatif ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai tantangan dan peluang transformasi digital bagi para pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa para pelaku UMKM cukup banyak menghadapi tantangan dan peluang dari transformasi digital dalam pengelolaan bisnis mereka. Dari hasil pengumpulan data, berikut temuan yang dapat dibahas:

### Transformasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan transformasi digital pada UMKM di Indonesia terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan daya saing usaha. Studi terkini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti platform *e-commerce*, media sosial, dan sistem informasi manajemen mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta menaikkan pendapatan UMKM. Misalnya, pemanfaatan *e-commerce* secara nyata membantu meningkatkan pendapatan serta memperluas akses pasar, sedangkan penggunaan media sosial memperkuat kegiatan promosi dan membangun interaksi yang lebih baik dengan pelanggan. (Manapa Sampetoding & Er, 2024)

Selain itu, dukungan eksternal seperti pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan untuk digitalisasi masih sangat terbatas. Banyak UMKM yang merasa kesulitan memperoleh bantuan yang memadai dari pemerintah maupun lembaga terkait, sehingga proses transformasi digital berjalan lambat dan kurang optimal. Infrastruktur teknologi yang belum merata, terutama di daerah terpencil, juga menjadi kendala

signifikan, termasuk keterbatasan akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai. Biaya investasi untuk perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan SDM juga menjadi beban tersendiri bagi UMKM.

Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan peluang besar bagi UMKM. Proses digitalisasi memungkinkan para pelaku UMKM untuk menjangkau cakupan pasar yang lebih luas tanpa terbatas oleh wilayah geografis. Dengan memanfaatkan adanya platform seperti *e-commerce*, media sosial, dan situs web, UMKM dapat memperluas pasar mereka hingga ke tingkat nasional bahkan internasional. Marketplace seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak menawarkan kemudahan akses dan biaya yang relatif terjangkau untuk memasarkan produk tanpa memerlukan toko fisik, sehingga berpotensi meningkatkan penjualan secara signifikan (Hidayat et al., 2024).

Aspek	Ringkasan Jawaban
Jenis Usaha & Tahun Berdiri	Makanan, berdiri tahun 2024 dan 2025
Pengetahuan Transformasi Digital	Belum tahu secara spesifik, ada yang mengartikan sebagai perubahan bisnis dengan teknologi digital"
Penggunaan Teknologi Digital	Sudah menggunakan teknologi digital (media sosial, internet, marketplace)
Platform Digital yang Sering Dipakai	Media sosial, marketplace
Hambatan Adopsi Teknologi Digital	Sulit mencari ide konten menarik, membagi waktu, harus lebih kritis memikirkan konten
Kendala Biaya/Infrastruktur/SDM	Ada kendala dari segi biaya, infrastruktur, atau SDM
Dukungan Lingkungan	Ada yang tidak mendapat dukungan, ada yang merasa lingkungan mendukung
Respon Pelanggan	Sangat positif dan sangat baik
Manfaat Teknologi Digital	Menjangkau kawasan lebih luas, usaha lebih dikenal, promosi lebih efektif
Peningkatan Setelah Digitalisasi	Ada peningkatan dalam penjualan, efisiensi, atau promosi

## TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN BISNIS UMKM DI WILAYAH KEREK

Peluang Baru Melalui Digitalisasi	Ingin memperluas pasar, membuat konten menarik, memperkuat branding, memperbesar usaha
Harapan ke Pemerintah/Lembaga	Pelatihan, bantuan modal/alat, perhatian pada UMKM kecil
Ketertarikan Pelatihan Digitalisasi	Tertarik mengikuti pelatihan atau pendampingan

**Tabel 1. Hasil Kuesioner**

Sumber: Data Kuesioner.

### Tantangan Transformasi Digital

Dalam menjalankan usahanya, para pelaku UMKM di wilayah Kerek sering kali mendapati tantangan dalam mengadopsi transformasi digital. Diantanya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kurangnya pengetahuan mengenai transformasi digital

Tidak sedikit pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami konsep transformasi digital dan bagaimana penerapannya dapat mendukung perkembangan usaha mereka. Minimnya literasi digital membuat sebagian besar dari mereka masih mengandalkan metode konvensional dalam menjalankan bisnis, tanpa memanfaatkan adanya teknologi seperti media sosial, *e-commerce*, atau sistem pencatatan digital. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam bersaing dengan pelaku usaha yang lebih menguasai teknologi. Minimnya pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan pemilik dan karyawan UMKM menjadi hambatan besar. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan literasi digital, terutama dalam penggunaan TIK, karena keterampilan teknis dan kognitif TIK sangat krusial di era saat ini (Rauf et al., 2018).

#### 2. Tidak adanya dukungan pada proses digitalisasi

Transformasi digital memerlukan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari pemerintah, dan lembaga sekitar. Sayangnya, banyak UMKM di daerah seperti Kerek yang belum mendapatkan pendampingan atau akses pelatihan terkait digitalisasi. Tanpa adanya dukungan, para

pelaku UMKM merasa kesulitan dan tidak sedikit dari mereka yang merasa tidak percaya diri untuk memulai proses digitalisasi usaha mereka.

### **3. Semakin banyak pesaing**

Dengan kemudahan akses digital, jangkauan pasar semakin terbuka lebar. Tetapi, ini juga akan menjadi sebuah tantangan, para pelaku UMKM tidak hanya bersaing dengan UMKM lokal saja. tetapi juga dengan UMKM luar daerah dan bahkan juga perusahaan besar.

### **4. Adanya kendala dari segi biaya, infrastruktur, dan SDM**

Transformasi digital membutuhkan investasi, baik dalam bentuk perangkat keras, perangkat lunak, maupun pelatihan SDM. Banyak UMKM yang terkendala dalam hal biaya untuk membeli peralatan atau membayar akses internet yang stabil. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital di wilayah tertentu dan kurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknologi menjadi penghambat utama dalam proses transformasi ini.

## **Peluang Transformasi Digital**

Diluar banyaknya tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM, tetapi juga terdapat peluang bagi usaha mereka. Berikut adalah beberapa peluang yang didapatkan oleh pelaku UMKM ketika mengadopsi transformasi digital:

### **1. Menarik lebih banyak pelanggan**

Melalui pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, dan website, pelaku UMKM dapat menjangkau lebih banyak calon pelanggan dibandingkan dengan cara pemasaran konvensional. Platform digital memungkinkan pelaku usaha untuk membangun *brand awareness*, berinteraksi langsung dengan konsumen, serta menawarkan produk secara lebih menarik dan personal. Dengan strategi digital marketing yang tepat, mereka bisa menarik perhatian pasar yang lebih luas dan beragam.

### **2. Jangkauan lebih luas**

Transformasi digital memungkinkan pelaku UMKM menjual produknya tidak hanya secara lokal, tetapi juga ke luar daerah bahkan luar negeri. Dengan adanya internet dan platform digital, batasan geografis

## **TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN BISNIS UMKM DI WILAYAH KEREK**

menjadi tidak lagi menjadi penghalang. UMKM dapat menjangkau konsumen yang sebelumnya sulit dijangkau, memperluas pasar, dan meningkatkan potensi penjualan secara signifikan.

### **3. Memasarkan produk via marketplace**

Platform marketplace seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, dan lainnya menawarkan peluang yang sangat besar bagi UMKM untuk memasarkan produknya tanpa perlu memiliki toko fisik. Marketplace tersebut telah memiliki basis pengguna yang luas, sistem pembayaran yang aman, serta berbagai fitur promosi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha guna meningkatkan penjualan. Selain itu, keberadaan platform ini turut membantu UMKM dalam memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas dengan kebutuhan modal yang relatif terjangkau.

### **Pengelolaan Bisnis UMKM**

Pengelolaan bisnis UMKM di era digital menuntut perubahan paradigma dalam tata kelola usaha, terutama pada aspek manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam perencanaan dan pelaporan keuangan yang baik, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya manajemen yang efektif. Pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas manajemen pelaku UMKM (Alam et al., 2023).

Digitalisasi juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk bersaing dengan pelaku usaha besar, khususnya melalui penerapan digital marketing yang efektif. Penggunaan media sosial dan marketplace tidak hanya memperluas pasar, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM dengan biaya promosi yang lebih efisien. Selain itu, inovasi produk dan layanan menjadi lebih mudah dilakukan dengan dukungan data digital dan feedback pelanggan secara real-time (Meilariza et al., 2024). Hasil studi juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas tata kelola bisnis UMKM. Program pelatihan, akses pembiayaan, serta penguatan ekosistem digital menjadi kunci untuk mendorong

pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era transformasi digital (Pratamansyah, 2024; Zikri, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital merupakan tantangan sekaligus peluang yang signifikan bagi para pelaku UMKM di wilayah Kerek. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi digital, kurangnya dukungan infrastruktur dan pembiayaan, serta keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi. Selain itu, adanya persaingan yang semakin ketat juga menambah beban adaptasi digital yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM. Meski demikian, transformasi digital juga membuka peluang besar, seperti perluasan jangkauan pasar, peningkatan efisiensi operasional, kemudahan dalam pemasaran melalui marketplace, dan kemampuan untuk menjalin kolaborasi secara digital.

### **Saran**

Sebagai saran, diperlukan adanya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha untuk menciptakan ekosistem pendukung transformasi digital yang inklusif. Pemerintah dapat memperluas program pelatihan dan pendampingan digital yang berkelanjutan, serta menyediakan subsidi infrastruktur teknologi untuk UMKM di daerah terpencil. Bagi pelaku UMKM sendiri, penting untuk meningkatkan literasi digital secara mandiri dan terbuka terhadap perubahan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan jumlah responden, sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas objek penelitian ke wilayah lain dan melibatkan lebih banyak pelaku UMKM guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR REFERENSI**

Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., Lailatul, N., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023 Pemerintah mendukung UMKM melalui program seperti Kredit Usaha*

## TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN BISNIS UMKM DI WILAYAH KEREK

- Rakyat ( KUR )*, meskipun penyalurannya tahun 2023 belum memenuhi target .  
*UMKM kini terus*. 3, 32–43.
- Alam, S., Maryadi, Idris, M., & Asri. (2023). Strategi Pengelolaan Bisnis Yang Efektif Bagi Umkm Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Nobel Community Services Journal*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.37476/ncsj.v3i1.4201>
- Erwin, E., P, A. C., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Sepriano, Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., Nasir, A., & Syafaat, M. (2023). *Transformasi Digital* (Issue June).
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Digital Abad 21. *Tali Jagad Journal*, 1(1), 16–20.
- Hastuti, P., & dkk. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Hidayat, I., Qurotulaini, D. L., Safitri, N. A., & Novitasari, R. (2024). *Transformasi Digital Pada UMKM di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Pada Akses Pembiayaan Digital Transformation of MSMEs in Indonesia in Facing Challenges and Opportunities in Access to Financing*. 7414–7423.
- Istamarina, S., Anggraeni, E., & Astuti, D. (2025). *Inovasi dan Keberlanjutan Bisnis UMKM di Era Digital: Kajian Literatur Sistematis Journal of Business Economics and Management*. 01(03), 323–327.
- Manapa Sampetoding, E. A., & Er, M. (2024). Digital Transformation of Smart Village: A Systematic Literature Review. *Procedia Computer Science*, 239(2), 1336–1343. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.304>
- Meilariza, R., Mirah Delima, Z., & . Z. (2024). Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2024, 245–257. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i17.16334>
- Novianti, A., & Munawaroh. (2025). *Transformasi Digital Mengubah Lanskap Bisnis UMKM di Era Teknologi Indonesia yang lebih kuat dan berkelanjutan . Di era Revolusi Industri Keempat , perkembangan*. 3, 271–278.
- Panggabean, A. N. (2018). Memahami Dan Mengelola Transformasi Digital. *E-Business Strategy and Implementation*, 15(Suppl.1), 388–393.
- Pratamansyah, S. R. (2024). *Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM : Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. 2(2), 1–17.

- Putra, T. W. A., Solechan, A., & Hartono, B. (2023). Transformasi Digital Pada UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar. *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1), 7–12. <https://doi.org/10.26877/jiu.v9i1.15096>
- Putri, I., Mulyadi, A. I., Fajarin, S. D., & Eriyansyah, R. (2023). Transformasi Digital Umkm Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, Vol 3 No.1(1), 28–40.
- Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhamad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162.
- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2018). Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan. *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(1), 95–102. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/594>
- Salam, A. (2024). Transformasi Digital UMKM Indonesia di Era Industri 5.0: Studi Kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 1(1), 1–10. <http://journal.stmiki.ac.id/index.php/jmt/article/view/772>
- Setyawan, D. (2023). Transformasi Digital sebagai Tantangan dan Peluang dalam Menciptakan Bisnis Startup yang Inovatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 191–196. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10074951>
- Zahiroh, M. Y. (2022). Peluang dan Tantangan Transformasi Digital UMKM di Indonesia Pasca Pandemi COVID-19. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.150>
- Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia 1. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 02(01), 16–25. <https://jurnal.stisummulayman.ac.id/gosejes/article/view/206>